

**EFFECTS OF LEARNING STYLES CRITICAL THINKING ABILITY
OF SUBJECTS IN ECONOMY CLASS X SEMESTER
KARTIKATAMA METRO HIGH SCHOOL
ACADEMIC YEAR
2016/2017.**

Ellys Ervyani¹⁾ Meyta Pritandhari²⁾
Economic Education, University of Muhammadiyah Metro
Erviyaniellys@gmail.com¹⁾ meyta.pritandhari@gmail.com²⁾

Abstract

Based on the observations on Economic subjects in class X SMA Kartikatama Metro, there is still many students' ability to think critically low with 36% of students who achieve a critical criterion, while 64% were reached yet critical criteria. Alternatives to improve students' critical thinking that takes into account the tendency of learning styles of students through the delivery of material students' learning styles, using the student's learning style is expected to excite students to learn the material presented through multimedia (text, image, audio, video), which is expected to imagination will increase which is in turn will encourage the emergence of students' ability to think. This research is quantitative, with purposive sampling technique that determines the sample with a certain consideration, in order to get the experimental group at X.1 classes totalling 25 students. The group was given a questionnaire to measure the dependent variables were then given a delivery of material by observing the visual learning style as an independent and then given a test to see results from the delivery of material that has been implemented. From the analysis of survey data obtained $t_{count}=5.96$ while the $t_{table} = 1.71$ at the 0.05 level of significance and the $t_{table} 2.50$ at significance level of 0.01 or 1% thus $t_{count} > t_{table}$ this means hypothesis is accepted, and the results of this study concluded that: learning styles can improve critical thinking skills on the subject of growth of economy, Evidenced by the average of the initial measurement questionnaire before learning 60 and the average test after the delivery of content by 85.02. On average students are in the interval from 0 81-100 students increased categorized as very critical as 6 students, average students in the interval 61-80 with critical category of 6 students increased by 17 students, average students are in 21-40 interval with a critical enough category of 19 students has decreased by 2 students.

Keywords: *Learning Styles and Critical Thinking Skills*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam perkembangan dan pembangunan suatu negara. Negara dikatakan maju dalam segala bidang baik dalam bidang ekonomi, teknologi, pertanian ataupun yang lainnya tidak terlepas dari peran pendidikan. Hal ini

dikarenakan orang cerdas atau berpendidikan akan dapat memberikan kontribusi yang positif kepada negara. Akan tetapi yang perlu diingat bahwa pendidikan akan berhasil dengan maksimal manakala setiap elemen dari pendidikan senantiasa berorientasi pada pendidikan nasional. Perubahan

kurikulum disesuaikan dengan perubahan dan tuntutan zaman yang semakin maju.

Manusia sebagai makhluk hidup yang berkembang tidak akan lepas dari pendidikan baik secara formal maupun non formal. Kehidupan yang semakin sulit dan zaman yang semakin terus maju menuntut setiap individu untuk memiliki kemampuan dan keterampilan. Dewasa ini untuk menjawab tuntutan tersebut, pemerintah selalu berusaha meninjau dan meningkatkan mutu pendidikan yang ada. Pemerintah terus berusaha melakukan perubahan-perubahan dan perbaikan terhadap sistem pendidikan antara lain dengan penyempurnaan kurikulum yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006 ke kurikulum 2013 meskipun pelaksanaannya di Indonesia belum menyeluruh, guru. Untuk lebih meningkatkan kemampuan guru, pemerintah juga berusaha memperbanyak buku-buku paket sebagai referensi siswa. Berdasarkan hal tersebut, berbagai upaya dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya dengan meningkatkan fungsi sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk membentuk manusia berkualitas dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang pencapaiannya dilakukan secara terencana, terarah, dan sistematis. Semakin maju suatu masyarakat maka semakin penting peran sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum mereka masuk dalam proses pembangunan masyarakatnya. SMA Kartikatama Metro merupakan salah satu sekolah swasta terakreditasi yang berada di Metro Selatan. Sehingga dapat

dikatakan SMA Kartikatama Metro merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di kecamatan Metro Selatan. Kurikulum yang digunakan di SMA Kartikatama Metro adalah kurikulum KTSP, sehingga banyak mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa salah satu mata pelajaran yang ada berdasarkan kurikulum yang berlaku adalah mata pelajaran ekonomi.

Pembelajaran ekonomi diharapkan dapat tercapai dengan baik, akan tetapi pada saat proses pencapaian tujuan pembelajaran tersebut ternyata masih ada beberapa siswa yang belum memahami materi pelajaran yang diajarkan dikarenakan metode pembelajaran yang belum sesuai dan belum mampu mendorong tercapainya tujuan pembelajaran, fasilitas belajar yang kurang memadai, serta masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat penyampaian materi pelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA Kartikatama Metro, guru melakukan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum KTSP, dalam proses pembelajarannya guru menggunakan bahan ajar berupa buku lalu menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi.

Berdasarkan data kemampuan berpikir kritis siswa hasil pengamatan dapat dipaparkan sbb:

Tabel 1: Data hasil pengamatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMA Kartikatama Metro tahun pelajaran 2016/2017.

No.	Kriteri a	Jumlah siswa	Persen- tase(%)
1.	Kritis	9	36
2.	Belum kritis	16	64
Jumlah		25	100

Sumber: *Pengolahan peneliti*

Berdasarkan tabel diatas siswa yang dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis sangat kritis apabila mampu menganalisis, mensintesis, mengenal dan memecahkan masalah, menyimpulkan dan mengevaluasi, yang memiliki kriteria kritis apabila mampu menganalisis, mensintesis, mengenal dan memecahkan masalah, yang memiliki kriteria cukup apabila siswa mampu menganalisis dan mensintesis, yang memiliki kriteria kurang apabila siswa mampu menganalisis dan siswa yang memiliki kemampuan sangat kurang apabila siswa tidak memenuhi lima kriteria yang telah di tentukan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dipaparkan, maka solusi untuk meminimalisir masalah yang terjadi di SMA Kartikatama Metro peneliti akan memperhatikan kecenderungan gaya belajar yang diharapkan dapat menarik minat siswa, membangkitkan semangat siswa untuk mempelajari materi yang disajikan melalui multimedia (teks, citra, audio, video), materi yang disajikan dengan berbagai warna dan gambar yang sangat menarik dan sebagainya. Video pembelajaran sebagai media audio visual dapat memperlihatkan secara lebih nyata

tentang fenomena yang ada dalam ilmu sosial khususnya dalam pelajaran ekonomi. Visualisasi yang lebih nyata sangat mendukung pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa mendapatkan variasi dalam proses belajar mereka. Daya imajinasi siswapun akan bertambah yang pada akhirnya diharapkan akan mendorong munculnya kreativitas siswa dalam berpikir.

Menurut Syaiful (dalam Widiyanti 2011) Menyebutkan berpikir merupakan proses dinamis yang menempuh tiga langkah berpikir yaitu:

- (1) pembentukan pengertiannya itu melalui proses mendiskripsikan ciri-ciri yang sejenis mengklasifikasikan ciri-ciri yang sama, mengabstraksi dengan menyisihkan, membuang dan menganggap ciri-ciri yang hakiki.
- (2) 22222222222222 Pembentukan XZZE 43 B pendapat meletakkan hubungan antara dua pengertian atau lebih yang hubungan itu dapat dirumuskan secara verbal berupa pendapat menolak, kalimat menerima atau mengiyakan, dan pendapat asumtif yaitu mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan suatu sifat pada suatu hal
- (3) pembentukan yaitu berupa penarikan kesimpulan sebagai hasil pekerjaan akan yaitu berupa pendapat baru yang di bentuk berdasarkan pendapat-pendapat yang sudah ada.

Berpikir dengan tingkatan yang lebih tinggi dapat mendidik berpikir kritis dan kreatif. Sebagian besar orang tua dan guru bahwa dalam masyarakat modern saat ini anak-anak harus menguasai keterampilan berpikir dalam tingkat yang lebih tinggi. Sehingga berpikir erat

kaitannya dengan hasil berpikir. Keduanya merupakan bagian erat dalam suatu pembelajaran yang memiliki hubungan timbal-balik atau sebab-akibat yang secara teknis selalu beriringan. Dengan demikian hasil berpikir merupakan sesuatu yang dihasilkan melalui proses berpikir dan membawa atau mengarahkan untuk mencapai tujuan dan sasaran. Proses berpikir dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya. Misalnya dari yang berpikir tingkat biasa menjadi berpikir lebih kritis.

McPeck (dalam Kuswana 2013:21) adalah “Berpikir kritis sebagai ketepatan penggunaan skeptis reflektif dari suatu masalah, yang dipertimbangkan sebagai wilayah permasalahan sesuai dengan disiplin materi”.

Gaya belajar menurut DePoter & Hernacki (dalam Dirman, dkk 2014:99) menyebutkan bahwa “Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, lalu mengatur, dan mengolah informasi”. Lalu James dan Gardner (dalam Gufron 2013:35) berpendapat bahwa “Gaya belajar adalah cara yang kompleks dimana para siswa menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam proses, menyimpan dan memanggil kembali apa yang telah mereka pelajari”. Pendapat lain dikemukakan oleh Winkel (dalam Maqassary 2013) menyebutkan bahwa “Gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa”.

Sedangkan menurut Suparman (2010:63) menyebutkan bahwa “Gaya belajar adalah metode yang dipakai oleh guru ketika sedang melakukan pengajaran”. Selanjutnya mengkategorikan gaya belajar

menjadi tiga gaya belajar, yaitu (1) gaya belajar auditorial, (2) gaya belajar visual, (3) gaya belajar kinestetik. Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial umumnya memaksimalkan indra pendengar (telinga) dalam proses penangkapan dan penyerapan informasi. Siswa yang bergaya belajar visual sangat mengandalkan indra penglihatan (mata) dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa yang bergaya belajar kinestetik senantiasa menggunakan dan memanfaatkan anggota tubuhnya dalam proses pembelajaran dalam usaha memahami sesuatu.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian dapat diartikan sebagai strategi mengatur latar (*setting*) penelitian agar peneliti memperoleh data yang tepat (*valid*) sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2013:60) “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”. Sesuai variabel diatas variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X)

Yang menjadi variabel bebas adalah gaya belajar (X) yang terbatas pada gaya belajar visual.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang variasinya disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan berpikir kritis siswa (Y).

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif, yaitu untuk melihat dan menguji bagaimana pengaruh antara gaya belajar (yang terbatas pada gaya belajar visual) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan cara pengumpulan data dengan penyampaian materi melalui gaya belajar visual yang digunakan untuk memperoleh data primer mengenai gaya belajar siswa di SMA Kartikatama Metro. Sedangkan untuk mengetahui respon siswa terhadap gaya belajar visual dengan memberikan angket kepada siswa dengan jumlah sebanyak 26 butir angket. Sedangkan untuk pengumpulan data mengenai kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan pemberian angket sebanyak 24 butir butir angket dan 10 butir soal tes.

Penelitian ini dilakukan dilakukan selama 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama untuk pemberian angket, penyampaian materi pelajaran dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, sedangkan pertemuan terakhir untuk melaksanakan tes.

Adapun prosedur yang dilakukan saat melakukan penelitian:

a. Tahap persiapan/perencanaan penelitian

- 1) Peneliti menentukan kelas dengan menggunakan teknik *purposive sampling*
- 2) Menentukan/memilih tema, subtema, dan kompetensi dasar (KD) serta indikator yang akan dijadikan materi pelajaran.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan dilaksanakan.
- 4) Membuat bahan ajar berupa video pembelajaran dan gambar-gambar

dengan materi sesuai dengan tema, subtema, dan KD.

- 5) Melakukan uji coba pemberian angket dan tes.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

- 1) Membuat daftar nilai angket dan tes.
- 2) Menyampaikan materi ajar dengan menggunakan gaya belajar yang memperhatikan pada gaya belajar visual yang disajikan melalui multimedia gambar dalam bentuk (video) , dengan berbagai warna dan gambar yang sangat menarik dan sebagainya dalam penyampaian materi pelajaran. Proses pembelajaran dilakukan tatap muka sebanyak satu kali.

c. Tahap akhir penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, tahap yang terakhir dilakukan adalah tahap menganalisis hasil penelitian yang didapat pada saat melakukan penelitian yaitu menganalisis keterkaitan hasil pemberian angket dengan tes pada kelas yang diberikan materi dengan memperhatikan gaya belajar visual. Dalam hal ini dianalisis apakah adanya pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik observasi, dokumentai, wawancara, tes dan angket. Angket terdiri dari 24 angket yang terbentuk dalam alternatif option jawaban (STS = 1, TS = 2, CS = 3, ST = 4, SS = 5). Dan soal tes terdiri dari 10 soal dengan skala penilaian 0-10. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan regresi linier

sederhana, menurut (Sugiyono 2013:262) sebagai berikut:

$$Y' = a + b X$$

Keterangan:

Y' = Nilai yang diprediksikan.

a =Konstanta atau bilangan harga $X=0$.

b = Koefisien regresi.

X = Nilai variabel independen.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan nilai-nilai hasil angket dan tes pada mata pelajaran ekonomi setelah diberikan penyampaian materi dengan memperhatikan gaya belajar visual maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.2. Presentase kemampuan berpikir kritis siswa kelas X1 SMA Kartikatama Metro

Inter-val	Kate-gori	Evaluasi uji angket		Evaluasi uji tes	
		Jumlah siswa	(%)	Jumlah siswa	(%)
81-100	Sangat kritis	-	-	6	24%
61-80	Kritis	6	24%	17	68%
41-60	Cukup kritis	19	76%	2	8%
21-40	Kurang kritis	-	-	-	-
0-2	Tidak Kritis	-	-	-	-
Jumlah		25		25	

Sumber: Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa pada tahap evaluasi angket siswa sebelum mendapatkan pelakuan penyampaian materi melalui gaya belajar visual yang mencapai kategori sangat kritis adalah 0% dengan jumlah 0 siswa, sedangkan yang mencapai kategori kritis adalah 24% dengan dengan jumlah 6 siswa, dan yang mencapai kategori cukup kritis adalah 76% dengan jumlah 19 siswa dari total keseluruhan siswa sebanyak 25 siswa. Dan dari tabel diatas dapat ditunjukkan

bahwa tahap evaluasi tes setelah penyampaian materi melalui gaya belajar visual dengan kategori sangat kritis dari 0% mengalami kenaikan menjadi 24% dengan jumlah 6 siswa, sedangkan yang mencapai kategori kritis dari 24% mengalami kenaikan menjadi 68% dengan jumlah 17 siswa, dan yang mencapai kategori cukup kritis dari 76% mengalami penurunan menjadi 8 % dengan jumlah 2 siswa dengan total keseluruhan siswa sebanyak 25 siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Gaya belajar terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Hasil dari angket yang dilakukan oleh peneliti

menunjukkan bahwa dari 25 siswa terdapat 0% dengan jumlah 0 siswa dengan kategori sangat kritis, sedangkan yang mencapai kategori kritis adalah 24% dengan jumlah 6 siswa, dan yang mencapai kategori cukup kritis adalah 76% dengan jumlah 19 siswa. Kemudian hasil tes menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang memiliki kemampuan

berpikir kritis dengan kategori kritis 24% dengan jumlah 6 siswa, sedangkan yang mencapai kategori kritis 68% dengan jumlah 17 siswa, dan yang kategori cukup kritis mencapai 8 % dengan jumlah 2 siswa dengan total keseluruhan siswa sebanyak 25 siswa.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka terbukti bahwa ada pengaruh yang positif gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X semester genap mata pelajaran ekonomi SMA Kartikatama Metro tahun pelajaran 2016/2017". Hal ini dibuktikan dengan penghitungan analisis data dapat diketahui bahwa nilai tersebut $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan terlihat bahwa pada taraf signifikan 5% yaitu $5,96 > 1,71$. Dan pada taraf signifikan 1% yaitu $5,96 > 2,50$ yang dapat dilihat pada daftar G tabel statistik. Dengan demikian maka hipotesis diterima.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan maka peneliti memberikan saran-saran dalam penelitian ini adalah:

1. Guru diharapkan dalam proses pembelajaran dapat memperhatikan kecenderungan gaya belajar siswa dan mampu memberikan pelajaran kepada siswa tidak hanya dengan satu metode saja tetapi harus disesuaikan dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa yang merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.
2. Siswa diharapkan untuk dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta memahami materi yang diberikan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan kemampuan

berpikir kritis terutama pada mata pelajaran ekonomi.

3. Pihak sekolah diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan di sekolah, pihak sekolah dapat memberikan sarana dan prasarana bahan ajar dalam proses pembelajaran yang akan menciptakan situasi dan lingkungan bagi siswa untuk menstimulasi kemampuan berpikir kritis, berinovatif dan berkreasi. Hal ini dimaksudkan agar mendorong pihak sekolah untuk mengadakan sarana dan prasarana dalam pembelajaran di kelas agar lebih efektif dan mencapai hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirman (Ed). 2014. *Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Gufon, dkk. 2013. *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kuswana (Ed). 2013. *Taksonomi Berpikir*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maqqassary, Al. 2013. *Pengertian Gaya Belajar*. (www.e-jurnal.com/2013/09/pengertian-gaya-belajar.html?m:1). (Diakses 12 Desember 2016).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman. 2010. *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisier.
- Universitas Muhammadiyah Metro. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*. Metro:

Universitas Muhammadiyah
Metro.

Widianti, Teti. 2011. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah*. Hlm 10.